

Criminology 304-3
Jan
m

KOLEKSI KHUSUS
PERPUSTAKAAN "UNIVERSITAS ANDALAS"

LP 0504/0186

LAPORAN PENELITIAN


KONTRAK No: 021/PP-UA/SPP - 02/1990

MOTIVASI PENGANIAYAAN DI KOTAMADYA PADANG

oleh:

YANDRIZA SH.
FAKULTAS HUKUM

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TERDAFTAR
TANGGAL : _____
NOMOR BI : _____

 DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ANDALAS
Padang 1990

BAB. I

P E N D A H U L I A N

A. Latar Belakang Masalah.

Berbagai jenis kejahatan dari tahun ketahun memperlihatkan kecendrungan meningkat, begitu juga dari segi kualitasnya. Kalangan penegak hukum terutama Kepolisian Republik Indonesia telah mengambil langkah-langkah dan kebijaksanaan guna menangkal dan menanggulangi kejahatan tersebut.

Di Indonesia dikenal dua pola kejahatan, yaitu Violent crime dan Property crime. Violent crime meliputi:

1. Perceraian dengan kekerasan
2. Pembunuhan
3. Perkosaan
4. Penganiayaan

Kejahatan penganiayaan termasuk kejahatan yang sering dilakukan orang. Oleh sebab itu perlu kiranya untuk mengetahui motivasi timbulnya kejahatan penganiayaan ini. Dalam arti yuridis, motivasi diartikan latar belakang dari pada seseorang untuk berbuat sesuatu¹⁾, atau hal-hal apa yang mendorong individu atau kelompok untuk berbuat sesuatu.

Penganiayaan banyak dihubungkan dengan masalah kenakalan remaja. Ruths Cavan menafsirkan kenakalan remaja sebagai perilaku yang dapat mengundang bertindaknya alat alat penegak hukum, oleh karena perilaku tersebut meng -

1). Romli Atmasasmita, SH, LLM, Problema Kenakalan Anak/ Remaja (Yuridis Sosio-Kriminologis), Armica, Bandung, hal 44.

DAB II

HASIL PENELITIAN

A. Kasus Tindak Pidana-Penganiayaan Yang Telah Diproses di Pengadilan Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pada Kantor Pengadilan Negeri Padang terhadap kasus-kasus penganiayaan yang telah diproses dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1989 terbagi atas 3 kelompok pelaku yaitu pelaku pria, wanita dan anak-anak. Pada tahun 1989 ternyata kasus ini mengalami kenaikan, terutama yang pelakunya anak-anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel I

Tahun	Kelompok pelaku			Jumlah
	Pria	Wanita	Manak-anak	
1987	35	2	11	48
1988	40	5	26	71
1989	41	1	14	56

Sumber, Pengadilan Negeri Padang
* Hasil penelitian.

B. Identitas Responden.

1. Kelompok Umur Responden.

Kelompok umur responden yang melakukan kejahatan penganiayaan yang peneliti maksud di sini adalah ditinjau dari segi psikologis di mana secara sederhana dan umum menurut masyarakat maju dibagi dalam 3 kelompok yaitu kelompok anak-anak yang berumur 0 - 12 tahun, remaja 13 - 20 tahun dan kelompok umur dewasa 21 tahun ke atas, dapat dilihat tabel di bawah ini.

BAB III

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang motivasi dari penganiayaan, ternyata penyebab yang paling dominan sebagai faktor pendorong terjadinya peristiwa tersebut, pertama-tama adalah pengaruh lingkungan. Kebiasaan berkumpul sesama teman yang tidak mempunyai arah dan tujuan, akan mudah membuat seseorang tersesat ke dalam tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pengaruh lingkungan bisa dihubungkan dengan pengaruh broken home. Anak yang tidak betah tinggal di rumah mencari kedamaian di luar. Mereka bergaul dengan anak-anak nakal dan orang-orang jahat.

Faktor ekonomipun cukup berpengaruh terhadap terjadinya penganiayaan ini. Rasa ingin memiliki didesak oleh kebutuhan hidup membuat seseorang nekat melakukan apa saja. Kekurangan ekonomi akan mempengaruhi pendidikan dan pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mengetahui dan kurang memahami norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga ia mudah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hukum.

Akibat kemajuan teknologi dalam bidang mass media memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Pengaruh film-film keras (action) serta buku-buku komik membuat seseorang terangsang untuk melakukan apa yang mereka baca dan mereka saksikan.

Disamping faktor di atas, pengaruh emosi yang tidak terkendali serta pengaruh harta warisan dari adat minang kabau juga memberi andil dalam terjadinya penganiayaan ini.

Demikianlah beberapa faktor yang dapat memberikan dorongan terhadap terjadinya penganiayaan ini. Faktor tersebut kadangkala tidaklah berdiri sendiri, tetapi bisa saling kait berkaitan satu dengan yang lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaku dari tindak penganiayaan bukan saja dilakukan oleh orang dewasa tetapi para remaja - pun banyak melakukannya. Apabila hal ini dibiarkan maka tidak mustahil kelak dikemudian hari akan timbul penjanat dewasa dengan tingkah laku yang bermacam-macam.

B. S a r a n .

- Supaya keterlibatan remaja dan anak-anak dalam kejahatan dapat dikurangi maka hendaknya sering dilakukan penyuluhan dibidang hukum, apakah melalui Karang Teruna, melalui PKK dan organisasi kepemudaan lainnya. Kemudian penyuluhan ini juga diutamakan pada daerah-daerah rawan kejahatan.
- Hendaknya dibuat suatu kegiatan-kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dari remaja, apakah dibidang kesenian, olah raga serta keterampilan lainnya.
- Menghimbau kepada orang tua untuk memberikan perhatian yang serius terhadap anak-anak, terlebih-lebih dalam bidang pendidikan dan pergaulannya di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bawengan, Gerson W. Urs SH, Pengantar Psychologi Kriminil, Pradnya Paramita, Jakarta, 1977.
2. _____, Masalah Kejahatan dengan sebab dan akibat, Pradnya Paramita, Jakarta, 1977.
3. Atmasasmita, Romli SH LLM, Problema Kenakalan Anak/Remaja (Yuridis Sosio - Kriminologis), Arnico, Bandung, 1984.
4. B Simajuntak Drs SH, Latar Belakang Kenakalan Anak, Tarsito, Bandung, 1975.
5. J.L Sahetapy, Prof. Dr SH, Kejahatan Kekerasan, Sinar Wijaya, Surabaya, 1983

KOLEKSI KHUSUS
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

MILIK
PERPUSTAKAAN DOKUMENTASI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG